

BAB II. ASY-SYIFA BINTI ABDULLAH DAN FIGUR WANITA ZAMAN SEKARANG

II.1. Asy-Syifa binti Abdullah

Asy-Syifa binti Abdullah yang merupakan *shahabiyah* atau sahabat Rasulullah. Seorang *shahabiyah* (sahabat) Rasulullah yang merupakan tokoh ilmuwan wanita, nama sebenarnya adalah Laila, tetapi lebih dikenal sebagai Asy-Syifa binti Abdullah' binti Abdullah setelah masuk Islam. Nama Asy-Syifa binti Abdullah berkaitan dengan kata *syifa* tercantum dalam Asmaul Husna yang artinya adalah obat/penawar. Bisa juga memiliki makna sebagai penawar atau penyembuh. Asy-Syifa binti Abdullah mendapatkan nama ini semenjak Asy-Syifa binti Abdullah berbai'at atau berjanji taat kepada Rasulullah. Asy-Syifa binti Abdullah memiliki nama julukan, yaitu Ummu Sulaiman, yang artinya ibu dari Sulaiman.

Asy-Syifa binti Abdullah yang mendapat kedudukan istimewa disisi Rasulullah SAW dan para sahabat seperti Ummar bin Khatab. Hal ini dikarenakan Asy-Syifa binti Abdullah merupakan seorang wanita yang terkenal dengan kepandaian dan kebaikannya, Asy-Syifa binti Abdullah masuk Islam pada 1 Hijriah sebelum Rasulullah berpindah dari Makkah ke Madinah, Asy-Syifa binti Abdullah merupakan salah satu wanita yang disebutkan dalam firman Allah (QS. Al-Mumtahanah (60) :12)

“Wahai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Asy-Syifa binti Abdullah merupakan wanita yang cerdas dalam bidang keilmuan membaca dan menulis, Asy-Syifa binti Abdullah merupakan wanita pertama yang dapat ilmu tersebut dan mengamalkan kembali kepada masyarakat, Asy-Syifa binti Abdullah juga ahli dalam bidang pengobatan tradisional yaitu *ruqyah*

Namlah, lalu Rasulullah memberinya sebuah rumah khusus (semacam klinik) di Madinah yang posisinya tidak jauh dari pemukiman warga. Asy-Syifa binti Abdullah menempati rumah tersebut bersama anaknya Sulaiman dan suaminya Abu Khatmah bin Ghanim Al-Qurasyi Al-Adawi.

(Al-fikr , 2001) Setelah masuk Islam Asy-Syifa binti Abdullah, Asy-Syifa binti Abdullah meneruskan pekerjaan mulianya dengan memberikan pendidikan kepada wanita-wanita Islam dengan tujuan untuk menggapai pahala dan ridha Allah SWT. Asy-Syifa binti Abdullah berasal suku Quraisy Al-Adawiyyah dari keluarga ibnu Abdisyam (merupakan keluarga yang terkemuka/ elit). Sanad Asy-Syifa binti Abdullah ibunya bernama Fatimah bin wahab bin amr bin a'id bin imran al mahkzumiyyah, ayahnya bernama Abdu Syams, memiliki suami bernama Abu Hathmah bin Ghanim Al-Qurasyi Al-Adawi, dan memiliki anak bernama Sulaiman Bin abi hasy-mah. Sepeninggal Rasulullah, Asy-Syifa binti Abdullah tetap memerhatikan keadaan kaum Muslimin dan memuliakan mereka sampai Asy-Syifa binti Abdullah wafat pada tahun ke-20 Hijriyah. Terkait definisikan sahabat Rasulullah, adalah orang-orang yang mengenal dan melihat langsung nabi Muhammad SAW membantu perjuangannya dan meninggal dalam keadaan muslim. Para sahabat yang utama mempunyai hubungan yang sangat erat dengan nabi Muhammad, yang merupakan penolong dan juga merupakan murid dan penerus nabi Muhammad. Bagi dunia Islam saat ini, sahabat nabi berperan amat penting, yaitu sebagai jembatan penyampaian hadist dan sunnah nabi Muhammad SAW.

Dari jelasan sahabat Rasulullah diatas Asy-Syifa binti Abdullah merupakan sahabat Rasulullah yang menemani lebih dari satu tahun, Asy-Syifa binti Abdullah juga meriwayatkan hadist walau hanya sedikit. Asy-Syifa binti Abdullah merupakan sahabat Rasulullah yang cerdas hingga dipercaya untuk mengajarkan istri Asy-Syifa binti Abdullah bernama hafсах.

II.2. Analisis Objek

II.2.1. Observasi Kondisi Wanita Era Sekarang

Gambaran wanita era sekarang, dengan bentuk pakaian yang semakin berkembang dan memiliki model baru dari zaman ke zaman. Tidak sedikit wanita tag ikut berkiprah pada perkembangan zaman memakai pakaian yang modis (mode yang paling terbaru). Wanita yang berhilbab pun memiliki banyak sekali model-model baju yang dapat dipadu padankan. Dizaman yang semakin maju ini produksi pakaian menjadi mudah untuk dibuat dan warna-warna yang ada pada pakaian semakin beraneka ragam.



Gambar II.1 Gambaran Wanita Era Sekarang
Sumber: <https://www.google.id/img/wanita zaman sekarang.jpg>
(Diakses pada 7 Mei 2019)

Pada zaman yang semakin berkembang ini seringkali muncul fenomena-fenomena baru, termasuk karakteristik wanita era sekarang/zaman sekarang tidak sedikit wanita yang ikut berkiprah dalam perkembangan zaman, dengan alasan yang berbagai macam salah satunya ialah kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Dalam agama Islam ada beberapa aturan terhadap wanita yang sudah menikah dan berkiprah dimasyarakat salah satunya disebutkan dalam (Qaradhawi, 2006, hal. 91) “Perkerjaan seorang wanita tidak boleh mempengaruhi tugas utamanya, seperti tugasnya terhadap anak-anaknya, suaminya, yang merupakan tugas dasarnya.”

Tugas utama seorang wanita yang sudah berkeluarga/ sudah menikah, adalah untuk membesarkan dan mendidik generasi baru dimana generasi itu adalah anak-anaknya, (Ibrahim, hal 89) menjelaskan, “Seorang ibu adalah sebuah sekolah, jika disiapkan dengan baik, maka seluruh generasi masyarakat akan baik pula.” Namun hal itu tidak berarti bahwa wanita yang berkiprah diluar rumah dilarang oleh syariat Islam, pada zaman sebelumnya Rasulullah tidak melarang seorang wanita yang berkegiatan diluar rumah tetapi tetap dengan aturan yang berlaku di zamannya. Dalam berkiprah wanita juga dapat mengamalkan keilmuan yang dimilikinya, oleh karena itu wanita diberi tugas untuk beramal sebagaimana laki-laki mengapa hal ini di setarakan, karena dijelaskan dalam firman Allah SWT yang artinya:

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonan, sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan.” (Ali Imran: 195) , dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan menerima amalan pekerjaan baik wanita dan juga laki-laki.

Kolerasi wanita zaman sekarang dengan kisah Asy-Syifa binti Abdullah ialah, Asy-Syifa binti Abdullah merupakan wanita yang hidup pada 1 Hijriyah di negara Khilafah (sistem kepemimpinan yang menerapkan hukum-hukum Islam). Asy-Syifa binti Abdullah merupakan wanita pada zaman Rasulullah yang berkiprah diluar rumah dengan ilmu yang ia miliki, salah satu tugas Asy-Syifa binti Abdullah dimasyarakat ialah sebagai *Qhadi Hisbah* yang merupakan pengawas pasar dilingkungan Madinah, yang dimaksud dengan pengawas pasar ialah orang yang diberi wewenang untuk perizinan usaha, Asy-Syifa binti Abdullah dipercaya oleh Umar Bin Khattab untuk melakukan pekerjaan ini, dimana Umar Bin Khattab sebagai atasannya. Beberapa pekerjaannya Asy-Syifa binti Abdullah adalah sebagai istri juga ibu yang baik dan amanah, pekerjaannya diluar rumah tidak membuatnya membuat keluarganya (anak dan suami) terbengkalai. Zaman sekarang tidak sedikit wanita yang berperan sebagai pejabat disuatu daerah dan juga bekerja pada perusahaan dengan jabatan tertentu, dari zaman Rasulullah hingga zaman sekarang wanita tetap diperbolehkan berkiprah diluar rumah dengan syarat-syarat tertentu dan juga tidak meninggalkan kewajiban utamanya.

II.2.2. Observasi Kondisi Wanita Pada Zaman Rasulullah

Wanita dari zaman Rasulullah hingga sekarang sama harkatnya dihadapan Allah SWT, jika lelaki memperoleh pahala tertinggi dengan *jihad fi sabillillah*, wanita memperoleh pahala salah satunya dari melahirkan anak-anaknya melaksanakan tugasnya menjadi ibu dan guru pertama bagi anak-anaknya. Akan dipaparkan bagaimana sebagian besar wanita pada zaman Rasulullah berpakaian, dan berikut adalah gambarannya:



Gambar II.2 Gambaran Pakaian Wanita Zaman Rasulullah
Sumber: <https://www.google.id/img/wanita zaman Rasulullah.jpg>
(Diakses pada 7 Mei 2019)

Wanita pada zaman Rasulullah di Makkah dan Madinah memakai pakaian berbentuk lebar dan tidak bersimpul, tidak ada tali ikatannya tidak ada jahitannya dan model potongan. *Al-Mant* ialah pakaian yang dikenakan wanita pada zaman Rasulullah semacam selendang besar yang tidak ada jahitannya. Pakaian ini terbuat dari sutera, bulu domba, dan pohon rami.

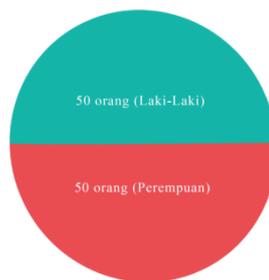
Pada zaman jilbab / kerudung penutup kepala untuk wanita disebut dengan *khimar* biasanya berwarna polos, tetapi Aisyah istri dari Rasulullah pernah mewarnai pakaiannya menggunakan minyak (*mashbugh*) atau dicelup pada ekstrak tanaman *Za'faran* atau *Zaffron*, tanaman ini sejenis bunga. Hal ini diceritakan dalam hadist HR. Ibnu Majah 1973.

II.2.3. Kuesioner

Menurut (Hartini, 2008), Kuesioner suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Menurut hasil kuisisioner yang telah dilakukan sebelumnya, berupa angket sebanyak 100 lembar untuk masyarakat kota Bandung menyatakan bahwa 78 orang yang masih belum mengetahui Asy-Syifa binti Abdullah dengan rata-rata alasan literasi yang kurang dan juga jawaban terkait teladan Asy-Syifa binti Abdullah untuk wanita masih belum banyak diketahui, berikut adalah hasilnya :

1. Berikut adalah grafik dari jenis kelamin responden:



Gambar II.3 Grafik Hasil Kuisisioner 1
Sumber: Dokumen Pribadi 2019

Diagram diatas menunjukan seimbang pembagian jumlah antar laki-laki dan perempuan, sesuai khalayak sasaran pembagian ini disesuaikan dengan usia khalayak sasaran pada usia 20-40 tahun, dengan memilih usia dewasa guna memudahkan kelangsungan kuisisioner karena pertanyaannya yang lebih dimengerti oleh orang dewasa dan bagaimana mengobservasi kegiatan khalayak sasaran yang berbagai macam, diagram dibawah akan menjelaskan kegiatan dan jawaban lainnya dari responden.

2. Berikut adalah alasan beberapa responden yang dijadikan sebagai studi kasus/*sample* dari penelitian ini terkait pertanyaan.
”Apakah anda pernah membaca atau mendengar riwayat/kisah sahabat Nabi.
Lalu pada media apa anda pernah membacanya ?”

Jawaban untuk pertanyaan diatas telah diberi opsi dan jawaban sesuai pendapat responden, seperti:

- a. Pernah , saya membacanya di buku opsi
- b. Pernah, saya membacanya di Internet
- c. Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustd dalam ceramah
- d. Tidak pernah membaca / mendengarnya
- e. Lainnya:...

Hal ini dilakukan guna mewakili jawaban yang sering kali sulit diutarakan oleh responden, diopsi terakhir dapat diisi sendiri oleh responden guna mengemukakan jawaban diluar opsi yang telah disediakan. Berikut adalah jawaban dari responden:

Tabel II.1 Tabel Hasil Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi 2019

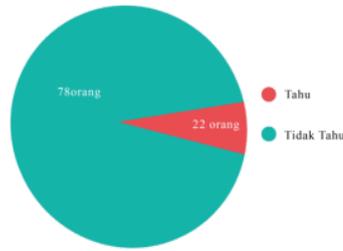
No.	Identitas	Jawaban
1.	Nama: lina Usia: 30 Tahun Perempuan	Pernah, saya membacanya di Internet
2.	Nama: Alya Usia: 21 Tahun Perempuan	Pernah , saya membacanya di buku
3.	Nama: Fadhil Usia: 22 Tahun Laki-Laki	Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustad dalam ceramah
4.	Nama: Dede siti rukoyah Usia: 29 Tahun	Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustad dalam ceramah

	Perempuan	
5.	Nama: Hikmat Usia: 28 Tahun Laki-Laki	Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustad dalam ceramah
6.	Nama:Nurachman Sugiharto Usia: 34 Tahun Laki-Laki	Pernah , saya membacanya di buku
7.	Nama: Syania puspita Usia: 20 Tahun Perempuan	Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustad dalam ceramah
8.	Nama: Rita Herlina Usia: 25 Tahun Perempuan	Pernah, saya mendengarnya diceritakan guru ngaji/ ustad dalam ceramah

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas, dan dari keseluruhan jawaban banyak yang menjawab bahwa responden mengetahui kisah sahabat nabi mendengar dari ceramah atau dalam suatu kajian baik secara langsung didalam sebuah pertemuan ataupun mendengarkannya pada media Youtube.

3. Berikut adalah Grafik dari pertanyaan kuisisioner.

“Apakah anda tahu kisah Asy-Syifa binti Abdullah yang sering dijuluki Guru wanita pertama dalam Islam ?.”



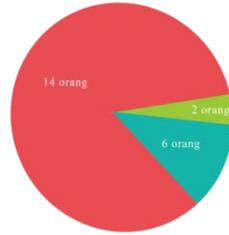
Gambar II.4 Grafik Hasil Kuisisioner 2
 Sumber: Dokumen Pribadi 2019

Hanya 22 orang yang mengetahui kisah dari Asy-Syifa binti Abdullah kebanyakan responden yang mengetahui informasi ini dari media internet karena lebih mudah untuk mencari informasi tersebut dan sisanya mengetahui dari kajian yang di sampaikan ustad atau pembicara dalam seminar.

Dan responden yang tidak mengetahui tentang Asy-Syifa binti Abdullah di karenakan jarang sekali media cetak berbahasa indonesia yang membahas tentang sosok Asy-Syifa binti Abdullah sehingga kisahnya tidak diketahui oleh masyarakat berbeda dengan kisah sahabat-sahabat Rasulullah yang lainnya yang familiar atau sering ada di buku bergambar atau kitab. Adapun alasan lainnya dikarenakan banyaknya kegiatan sekolah, kuliah dan kerja sehingga responden tidak ada waktu untuk mencari tahu akan cerita Asy-Syifa binti Abdullah, ketertarikan akan sejarah Islam juga berpengaruh pada kisah Asy-Syifa binti Abdullah, terlebih kisah Asy-Syifa binti Abdullah hanya sebatas teks tidak ada penggambaran visual/illustrasi.

4. Berikut adalah Grafik dari pertanyaan kuisisioner.

“ Untuk yang sudah mengetahui kisah Asy-Syifa binti Abdullah, dari mana anda mendapatkan akses tentang kisahnya ?.”



Gambar II.5 Grafik Hasil Kuisisioner 3
Sumber: Dokumen Pribadi 2019

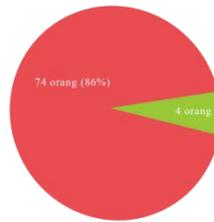
Grafik ini menjelaskan khalayak sasaran yang mengetahui tentang kisah/riwayat Asy-Syifa binti Abdullah medianya berbagai macam sebagai berikut:

Warna merah yang dominan menunjukkan bahwa khalayak sasaran banyak mengetahui informasi melalui internet dan blog yang ada karena aksesnya lebih mudah dicari, tetapi bahasan didalamnya hampir serupa yang membedakan di beberapa blog menambahkan riwayat hadist dari Asy-Syifa binti Abdullah dan juga do'a yang dipakai Asy-Syifa binti Abdullah untuk *meruqyah*. Sedangkan warna biru menunjukkan bahwa khalayak sasaran mengetahui informasi tentang Asy-Syifa binti Abdullah melalui Guru/Ustad, mereka mendengarnya dalam sebuah kajian atau sebuah seminar yang ada, setelah ditanya lebih dalam soal seminar, Asy-Syifa binti Abdullah pernah dijadikan tema sebuah seminar keputrian di UIN. Materinya memaparkan teladan Asy-Syifa binti Abdullah yang disampaikan kepada mahasiswa di kampus UIN maupun luar kampus UIN.

Warna hijau menjelaskan bahwa hanya ada 2 orang khalayak sasaran yang mengkaji langsung dari kitab Arab dan juga literatur lainnya yang membahas Asy-Syifa binti Abdullah, latar belakang lingkungan dan tempat wawancara pada khalayak sasaran mempengaruhi jawaban khalayak sasaran karena tidak semua mengetahui kisah Asy-Syifa binti Abdullah melalui internet, seperti dua orang ini penulis mewawancaranya di sebuah pondok pesantren yang pastinya tidak asing dengan kitab-kitab berbahasa Arab.

5. Berikut adalah Grafik dari pertanyaan kuisisioner.

“ Jika Tidak Tahu, apa alasan anda demikian ?.”



Gambar II.6 Grafik Hasil Kuisioner 4
 Sumber: Dokumen Pribadi 2019

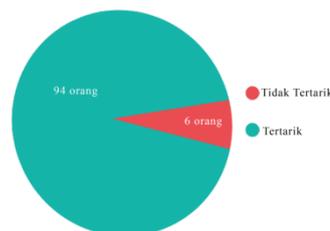
Grafik di atas menunjukkan yang tidak tahu akan informasi kisah/riwayat Asy-Syifa binti Abdullah, berikut jawaban dari khalayak sasaran :

Grafik berwarna merah menjelaskan bahwa khalayak sasaran baru mendengar nama Asy-Syifa binti Abdullah dikarenakan tidak familiar dikalangan sahabat nabi lainnya kisahnya yang sedikit dibahas buku berbahasa indonesia membuat khalayak sasaran tidak mengetahui akan kisah Asy-Syifa binti Abdullah.

Grafik berwarna Hijau menunjukkan bahwa khalayak sasaran terlalu banyak kegiatan seperti kampus dan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mencari tau bahkan mendengarkan kisah nabi termasuk kisah Asy-Syifa binti Abdullah.

6. Berikut adalah Grafik dari pertanyaan kuisioner.

“Setelah membaca penggalan biografi Asy-Syifa binti Abdullah, apakah anda tertarik dengan kisah di atas ?”.



Gambar II.7 Grafik Hasil Kuisioner 5
 Sumber: Dokumen pribadi 2019

Setelah dijelaskan mengenai Asy-Syifa binti Abdullah kepada responden kuisioner ada 94 orang yang tertarik dan hanya 6 orang yang tidak tertarik, berikut adalah alasan dari responden di atas:

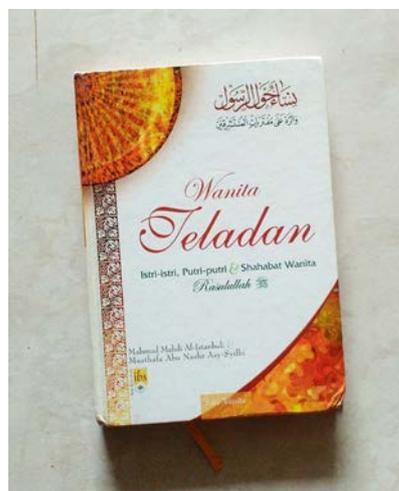
Grafik berwarna biru menjelaskan ketertarikan responden pada Asy-Syifa binti Abdullah, kebanyakan jawaban menyatakan bahwa ingin mengetahui lebih dalam akan kisah Asy-Syifa binti Abdullah karena pada kuisioner hanya sebagian riwayatnya yang dijelaskan, lalu ada yang menjawab Sedikit sosok wanita pengajar yg diceritakan termasuk Asy-Syifa binti Abdullah menarik apabila di kemas menjadi suatu cerita yang lengkap dengan media yang sesuai akan lebih menarik lagi terutama untuk pembelajaran anak-anak dijamin mendatang meneladani kecerdasan dari seorang wanita yang dulunya Jahiliyah (tidak mengenal Allah SWT/Tuhan).

Grafik berwarna merah menjelaskan tidak tertariknya responden akan kisah Asy-Syifa binti Abdullah, salah satu alasannya “Saya pikir ceritanya akan biasa saja” ujar salah satu responden, setelah dijelaskan kembali cerita lengkapnya responden tersebut beralasan karena tidak ada gambaran seperti kisah sahabat lainnya membuat cerita dari Asy-Syifa binti Abdullah menjadi biasa dan tidak menarik.

II.2.4. Studi Literatur

Dalam melakukan perancangan ini, studi literatur yang merujuk pada kisah Asy-Syifa binti Abdullah terdapat pada buku dan kitab-kitab, antara lain :

- a. Asy-Syilby, Musthafa Abu Nashr. (2005)

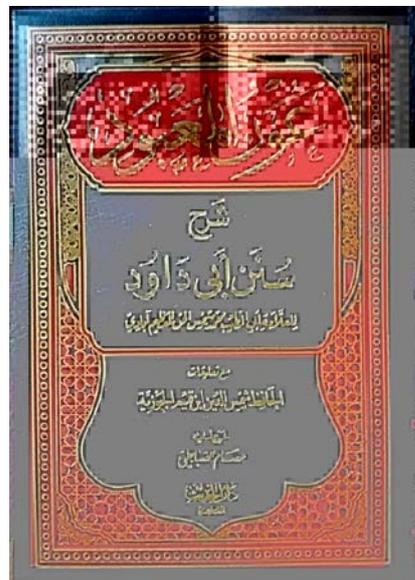


Gambar II.8. Buku Wanita Teladan

Sumber: [https://www.google.id/img/Buku Wanita Teladan.jpg](https://www.google.id/img/Buku%20Wanita%20Teladan.jpg)
(Diakses pada 26 Agustus 2019)

Berpendapat bahwa:“Asy-Syifa binti Abdullah adalah wanita cerdas, memiliki banyak kelebihan dalam dunia medis dan mengajarkan menulis serta membaca pada zamannya. Dan merupakan wanita yang ada pada firman Allah pada surat Al-Mumtahanah (60) :12)” (h.237). Dijelaskan bahwa Asy-Syifa binti Abdullah merupakan wanita yang disebut dalam firman Allah, hal ini di karenakan Asy-Syifa binti Abdullah berjanji setia terhadap Rasulullah dan juga menuruti semua ajaran Islam dimana pada masa itu adalah zaman Jahiliyyah (zaman dimana tidak mengenal Tuhan dan jauh dari kebaikan). Ini terdapat pada surat Al-Mumtahanah (60) :12) dan sesuai ciri-ciri yang ada pada Asy-Syifa binti Abdullah dengan surat tersebut.

b. Dalam kitab Aunul Ma’bud



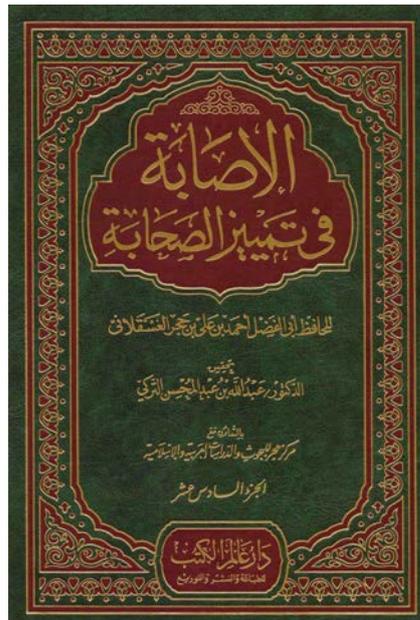
Gambar II.9. kitab Aunul Ma’bud
Sumber: <https://www.google.id/img/kitab Aunul Ma'bud.jpg>
(Diakses pada 26 Agustus 2019)

Lebih menjelaskan tentang Asy-Syifa binti Abdullah dalam bidang *ruqyah* dengan menggunakan *namlah*, *namlah* merupakan berbagai penyakit yang ada pada tubuh manusia. Rasulullah SAW bersabda, “*Meruqyahlah kamu (Asy-Syifa binti Abdullah) dengan itu dan ajarkanlah kepada Hafshah. Dengan nama Allah, singkirkanlah siksaan, wahai Tuhan manusia. Dan, meruqyahlah dengan menggunakan kayu kunyit dan oleskan pada semut.*”

Setelah mendapat izin dari Rasulullah SAW, Asy-Syifa binti Abdullah kembali meruqyah orang-orang dari kalangan kaum Muslimin, baik laki-laki maupun perempuan. Asy-Syifa binti Abdullah juga mengajarkan cara meruqyah kepada Hafshah binti Umar yang merupakan istri dari Rasulullah. Selain itu Ruqyah, Asy-Syifa binti Abdullah binti Abdullah juga mengajarkan baca tulis kepada para Muslimah di masa itu.

Hingga saat ini ruqyah masih ada dan dilakukan untuk pengobatan. Tetapi banyak masyarakat yang mengaitkan ruqyah dengan jin. Tidak semua ruqyah berkaitan dengan jin, ruqyah yang digunakan oleh Asy-Syifa binti Abdullah untuk menyembuhkan penyakit sebagai contoh penyakit kulit, mata dan lainnya. Metode yang dilakukan dengan menggunakan do'a yang ditunjukkan hanya untuk Allah SWT untuk meminta kesembuhan.

c. Dalam kitab Al- Ishobah Fi Tamizi Shohabah



Gambar II.10. kitab Al- Ishobah Fi Tamizi Shohabah

Sumber: [https://www.google.id/img/kita Al- Ishobah Fi Tamizi Shohabah.jpg](https://www.google.id/img/kita%20Al-Ishobah%20Fi%20Tamizi%20Shohabah.jpg)
(Diakses pada 26 Agustus 2019)

Kitab ini merupakan kitab yang memuat nama-nama sahabat yang paling lengkap. Dan merupakan litarasi paling lengkap dari Asy-Syifa binti Abdullah.

Penulisnya telah menelaah dan mengambil faedah kitab-kitab sejenis yang sebelumnya, kemudian menyusunnya, mengurutkannya, dan menjauhkannya dari kekeliruan, serta menambahkan tambahan-tambahan yang Ibnu Hajar lihat pada sebagian jalur-jalur hadits dan kitab-kitab lainnya.

Ibnu hajar Al Asqalani berpendapat dalam kitab Al- Ishobah fi Tamizi Shohabah menjelaskan: “Asy-Syifa binti Abdullah seorang *shahabiyah* yang merupakan tokoh ilmuwan wanita, nama sebenarnya adalah Laila, tetapi lebih dikenal sebagai Asy-Syifa binti Abdullah”(h.126). Menjadi sahabat Rasulullah merupakan kehormatan bagi masyarakat pada zaman kenabian. Disebut sebagai sahabat Rasulullah karena ada pada zaman Rasulullah dan juga melihat dan juga ikut terlibat dalam keadaan disana. Asy-Syifa binti Abdullah juga memiliki nama julukan, yaitu Ummu Sulaiman. yang mendapat kedudukan tersendiri disisi Rasulullah SAW dan para sahabat. Ia adalah seorang wanita yang terkenal dengan kepandaian dan kebaikannya sejak zaman Jahiliah, dimana pada saat itu hanya segelintir wanita yang diperbolehkan menulis dan membaca. Setelah masuk Islam, Asy-Syifa binti Abdullah meneruskan pekerjaan mulianya dengan memberikan pendidikan kepada wanita-wanita Islam dengan tujuan untuk menggapai pahala dan ridha Allah SWT. Asy-Syifa binti Abdullah berasal suku Quraisy Al-Adawiyah dari keluarga ibnu Abdisyam (merupakan keluarga yang terkemuka/ elit). Sanad Asy-Syifa binti Abdullah ibunya bernama Fatimah bin Wahab bin Amr bin A'id bin Imran Al-mahkzumiyyah, ayahnya bernama Abdu Syams, memiliki suami bernama Abu Hathmah bin Ghanim Al-Qurasyi Al-Adawi.

II. 2.5. Menurut Ahli Kitab & Guru Mengaji

Wawancara kepada ahli dapat berfungsi sebagai salah satu pengumpulan informasi, data yang telah diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan dalam perancangan. Untuk mengetahui permasalahan yang ada pada perancangan ini, wawancara yang telah dilakukan

dengan mewawancarai ahli kitab dan salah satu guru mengaji dan juga kepala sekolah dari suatu sekolah di Bandung, berikut hasil wawancara yang didapat :



Gambar II.11. Narasumber 01

Sumber: <https://www.google.id/img/whatsapp.jpg>
(Diakses pada 26 Agustus 2019)

- a. Menerjemah kitab melalui wawancara dengan Muhammad Rizaldi Minnal Haqi, rekan di Universitas Islam, yaitu seorang pengkaji dan penerjemah kitab yang bertuliskan arab gundul dan buku-buku hadist lainnya ikut andil dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan pada 6 Oktober 2018, hal ini dikarenakan dia sudah memiliki pengalaman dan kepakaran yang cukup diakui dikalangannya. Untuk menerjemahkan dan menjelaskan kembali isi kitab Al- Ishobah fi Tamizi Shohabah, dalam wawancara yang telah dilakukan Muhammad Rizaldi Minnal Haqi memaparkan bahwa :
Asy-Syifa binti Abdullah ini memiliki nama asli Laila sebelum masuk Islam, memiliki teladan sebagai wanita yang cerdas pada zaman Rasulullahullah, Asy-Syifa binti Abdullah dapat *meruqyah* di zaman jahiliyyah (zaman dimana orang-orang belum mengenal Allah SWT atau Tuhan), lalu diterima oleh Rasulullahullah karena metodenya sesuai dengan ketentuan Islam pada zaman itu tidak mengandung syirik (yang bertentangan dengan perintah Alah SWT) dan mengajarnya kepada istri Rasulullahullah yaitu Hafshah.

Selain itu juga Asy-Syifa binti Abdullah merupakan guru menulis pada zaman Rasulullah, karena kondisi pada zaman itu banyak sekali warga yang buta huruf tidak bisa menulis. Asy-Syifa binti Abdullah disebut wanita cerdas salah satunya karena berbaiat (berjanji setia akan ajaran Rasulullah) di Mekkah sebelum Rasulullah berpindah ke Madinah, wanita yang dipercaya Umar Bin Khattab sebagai *Qadhi hisbah* di Madinah.

- b. Wawancara yang dilakukan secara *online* melalui WhatsApps dengan Yeni Nuraeni, S. Pd selaku wakil kepala sekolah dan tim pengajar di SD Nur Ar-Rahman dan juga sebagai Murabbi (pendidik rohani Islam) melalui pertanyaan yang telah diberikan mengenai peran wanita yang berkiprah dimasyarakat/ wanita yang bekerja bagaimana hukumnya menurut Islam, tanggung jawab terbesar seorang wanita, pandangan Islam terhadap wanita dan hadist serta ayat yang terkait tentang wanita, dari wawancara yang telah dilakukan jawaban yang didapat ialah sebagai berikut :



Gambar II.12 Narasumber 02
Sumber: <https://www.google.id/img/whatsapp.jpg>
(Diakses pada 26 Agustus 2019)

Dalam surat Al-Ahzab ayat 33 diterangkan bahwa wanita lebih baik di rumah, karena kewajiban memenuhi nafkah keluarga adalah tugas suami. Tetapi Islam juga tidak melarang wanita untuk bekerja dengan beberapa syarat :

Harus seizin suami , tidak mengganggu pekerjaan utamanya sebagai istri dan ibu di rumah karena tugas utamanya adalah di rumah, menjaga adab-adab Islam seperti berhijab, tidak berikhtilat, menjaga pandangan dan lainnya.

pekerjaan harus sesuai dengan kodrat perempuan seperti contoh : guru, dokter, penulis, perawat. Jadi dibolehkan bekerja dengan syarat di atas, karena itu menjadi sedekah untuk perempuan dalam rangka membantu suami. Islam sangat menjunjung harkat wanita sehingga di Al Quran juga ada bahasan tentang wanita

1. Surat Al Ahzab ayat 59, tentang kewajiban menutup aurat
2. Surat Al-Ahzab ayat 33, tentang kewajiban seorang wanita
2. HR Muslim, wanita sholehah adlh sebaik2 nya perhiasan dunia
3. HR Abu Dawud, tentang ciri wanita sholehah
4. HR Bukhori, tentang wanita dinikahi krn 4 perkara

Bahkan Allah SWT menurunkan satu surat dalam Al-Qur'an terkait wanita yaitu surat *Al-Nisa* yang artinya ialah wanita.

II.4 Resume

Dasi hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas wanita yang ikut berkiprah/ berkerja memiliki latar belakang ekonomi yang dirasa masih kurang. Karena kebutuhan dalam gaya hidup yang tinggi dan juga *passion* untuk mengamalkan ilmu yang dipelajari sebelumnya, wanita muslimah yang memilih berkiprah diluar rumah membutuhkan referensi dan juga tuntunan dalam

kegiatannya agar tetap sesuai dengan syariat Islam. Karena didalam perancangan memuat informasi terkait aturan dan juga hukum yang sesuai dengan syari'at Islam, hal ini perlu diingatkan kembali karena berdasarkan hasil kuisisioner masih banyak wanita yang lupa bahkan tidak tahu akan hukum dan aturan tentang berkiprah/ berkegiatannya wanita diluar rumah.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dibahas maka perancangan ini bersifat informasi. Perancangan ini akan membuat sebuah media Informasi yang bersifat naratif dengan gaya bahasa yang komparatif, didalamnya memuat informasi antara zaman Asy-Syifa binti Abdullah dan juga wanita dizaman sekarang, karena adanya perubahan teknologi yang tentunya akan mempengaruhi perilaku dari para wanita muslimah.